

**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MEMPERHATIKAN
UNSUR INTRINSIK PADA SISWA KELAS X SEMESTER
GENAP SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG**

Hastuti

STKIP PGRI Bandar Lampung

hastutimpd@gmail.com

How to cite (in APA Style): Hastuti. (2020). Kemampuan Menulis Cerpen dengan Memperhatikan Unsur Intrinsik pada Siswa Kelas X Semester Genap SMK PGRI 2 Bandar Lampung. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 33-42.

***Abstract.** The problems raised in this study relate to the ability to write short stories by taking into account the intrinsic elements of the even semester of SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Know the causal factors for student difficulties and find out the most prominent difficulties experienced by students. The research method used in order to achieve the research objectives is the quantitative descriptive method. The research population was 125 with a sample of 25. Data collection techniques used short story writing assignment techniques. Data analysis was carried out with quantitative quantitative analysis. Based on the results of data analysis that has been done, it can be concluded that the results of research on cepen's writing ability in class X even semester SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Based on seven aspects which are indicators in the study, namely: (1). Theme, (2). Background, (3). Figures and Characterizations, (4). Flow, (5). Point of view, (6). Language style, (7). The mandate shows a pretty good ability. Some students have mastered the procedure for writing short stories quite well. The details are stated that the elements that are expressed incorrectly or each other's mistakes occur include: 1. Flow, 2. Background, 3. Angle of view, 4. Style of language, 5 mandates.*

***Keywords:** ability, writing short stories. intrinsic element*

Abstrak. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik semester genap SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Mengetahui faktor penyebab terhadap kesulitan siswa dan mengetahui kesulitan yang paling menonjol yang di alami oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan penelitian adalah metode metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penugasan menulis cerpen. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang kemampuan menulis cepen pada siswa kelas X semester genap SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Berdasarkan tujuh aspek yang merupakan indikator dalam penelitian, yakni: (1). Tema, (2). Latar, (3). Tokoh dan Penokohan, (4). Alur, (5). Sudut pandang, (6). Gaya bahasa, (7). Amanat menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Beberapa siswa sudah menguasai tata cara menulis cerpen dengan cukup baik. Rinciannya dikemukakan bahwa unsur-unsur yang diungkapkan dengan tidak tepat atau terjadi kesalahan masing-masing antara lain: 1. Alur, 2. Latar, 3. Sudut pandang, 4. Gaya bahasa, 5 amanat.

Kata Kunci: kemampuan, menulis cerpen. unsur instrinsik

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berbicara mengenai menulis sangatlah berbeda dengan mengarang, karena seorang penulis banyak membaca dari berbagai macam jenis buku acuan. semua kembali pada intinya, bahwasannya seorang penulis tidak akan bisa memiliki ide pokok pembahasan tanpa diawali dengan membaca. karena dengan membaca dapat memudahkan seseorang penulis dalam menuangkan gagasan ide pokok terkait buku acuan yang telah dibacanya.

Cerpen merupakan salah satu wujud dari karya sastra yang bersifat fiksi. selain itu cerpen juga karya sastra yang cukup populer di masyarakat, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa. yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, seperti nilai moral, nilai etika, nilai sosial, nilai agama, nilai ekonomi, nilai politik, nilai budaya, dan sebagainya.

Selain itu tujuan dalam menulis cerpen adalah untuk menambah kecintaan siswa terhadap sastra, lebih menghargai sebuah karya sastra, menambah pengetahuan

mereka mengenai sastra, serta mengasah bakat siswa dalam menulis khususnya dalam menulis cerpen.

Berdasarkan pengamatan sementara pada siswa kelas X semester genap SMK PGRI 2 Bandar Lampung diketahui bahwa siswa sudah diberikan materi tentang cerpen yang disampaikan didalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dituangkan secara jelas dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), dalam kurikulum tingkat standar pendidikan (KTSP) memahami

kemampuan menuliskan cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik, point-point yang harus di penuhi dan diperhatikan ialah 1.tema 2.alur 3.penokahan 4. Latar 5. Gaya bahasa 6. Sudut pandang dan yang ke 7. amanat. Selain itu siswa sudah diberi latihan atau tugas menulis cerpen guna merangsang kemampuan siswa agar lebih dapat memperhatikan unsur intrinsik yang terkandung di dalam sebuah cerpen. Akan tetapi kenyataannya menunjukan bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan didalam menentukan unsur intrinsik yang berada didalam sebuah cerpen. pada saat pelaksanaan prapenelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Bandar Lampung khususnya siswa kelas X.

Masalah yang ditemukan dalam kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik di SMK PGRI 2 Bandar Lampung khususnya pada siswa kelas X adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik dalam sebuah cerpen. Guru mengambil alternatif untuk memberikan pekerjaan rumah yang dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami unsur intrinsik yang terkandung di dalam sebuah cerpen. Mengingat minimnya ketidakmampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik didalam sebuah cerpen, maka siswa SMK PGRI 2 Bandar Lampung dituntut untuk mencari letak ketidaktahuan dan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menemukan unsur intrinsik didalam penulisan sebuah cerpen. Melihat adanya kesenjangan dan harapan yang ditemui di lapangan maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini dengan memberi judul: “Kemampuan Menulis Cepen dengan memperhatikan unsur intrinsik Pada Siswa Kelas X

semester genap SMK PGRI 2 Bandar Lampung.”

KAJIAN TEORI

Menulis

Menurut Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sementara itu, Dalman (2012:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya. Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Suparno dan Yunus (2008:13) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan atau ide pokok dalam bentuk bahasa tulisan sebagai alat atau medianya, menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain.

Manfaat Menulis

Kegiatan menulis memiliki langkah yang harus kita tempuh sebelum menghasilkan sebuah tulisan yang baik nantinya. Percy (dalam Gie, 2002:21) mengungkapkan tidak kurang dari enam manfaat dari kegiatan menulis atau mengarang, yaitu: suatu sarana yang menggunakan diri, suatu sarana untuk

pemahaman, suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, suatu sarana untuk peningkatan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerima yang pasrah, suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa. Keenam manfaat tersebut sangat berkaitan didalam kegiatan menulis. Dalam langkah tujuan manfaat menulis adalah memberikan keterampilan dan pemahaman terhadap penulis agar dapat berfikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur dalam sebuah tulisan.

Pengertian Cerpen

Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Cerpen merupakan salah satu ragam dari jenis prosa. Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita yang relative pendek yang selesai dibaca sekali duduk dapat diartikan sebagai memahami isinya pula. Artinya, pada saat itu isi cerpen dapat kita pahami. Menurut Sunaryo (2008:112) cerpen adalah cerita yang dapat dibaca dengan cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Sedangkan Poe (dalam Nugiantoro, 2010) mengemukakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kira nya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Sejalan dengan pendapat di atas Notosusanto dalam Tarigan (2011:180) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17

halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang pengertian cerpen maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang dapat dibaca dengan cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama. Hal lain mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri.

Ciri-ciri Cerpen

Begitu banyak cerita pendek atau cerpen adalah karya fiksi pendek yang isinya padat dan langsung pada tujuan. Cerpen hanya berupa lintasan suatu kehidupan manusia yang terjadi pada satu kesatuan waktu. Dalam cerpen tidak dituntut terjadi perubahan pada tokoh utamanya atau perilaku cerita. Berbicara mengenai ciri-ciri cerpen Tarigan (2011:180) mengemukakan ciri-ciri khas sebuah cerita pendek adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri cerita pendek adalah: singkat, padu, dan intensif (brevity, vunity, and intensity)
- 2) Unsur-unsur utama cerita pendek adalah: adegan, tokoh, dan gerak.
- 3) Bahasa cerita pendek harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian.
- 4) Cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsi mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 5) Sebuah cerita pendek harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca.
- 6) Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama menarik

perasaan, dan baru kemudian menarik pikiran.

- 7) Cerita pendek mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.
- 8) Dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita.
- 9) Cerita pendek harus mempunyai seorang pelaku utama.
- 10) Cerita pendek harus mempunyai suatu efek atau kesan yang menarik.
- 11) Cerita pendek bergantung pada satu situasi.
- 12) Cerita pendek memberikan impresi tunggal.
- 13) Cerita pendek memberikan suatu kebulatan efek.
- 14) Cerita pendek menyajikan suatu emosi.
- 15) Jumlah kata yang terdapat dalam cerita pendek biasanya di bawah 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata atau kira-kira 33 halaman kuarto spasi rangkap.

Unsur-unsur Cerpen

Sebuah karya fiksi yang menjadi, merupakan sebuah bangunan cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang wujud formal fiksi itu sendiri "hanya" berupa kata, dan kata-kata. Karya fiksi, dengan demikian, menampilkan dunia dalam kata, bahasa, di samping juga menampilkan dunia dalam kemungkinan kata merupakan sarana terwujudnya bangunan cerita. Kata merupakan sarana pengucapan sastra.

Suharma dkk. (2010:113) mengatakan cerita pendek atau cerpen adalah karya fiksi pendek yang isinya

padat dan langsung pada tujuan. Berbeda halnya dengan karya fiksi yang panjang seperti novel. Cerpen sukses mengandalakan teknik-teknik sastra di dalam unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

Berbicara mengenai anatomi tentang struktur fiksi atau unsur-unsur fiksi yang membangun fiksi secara garis besar dibagi atas dua bagian yaitu: struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (intrinsik). Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti, tema, alur, penokohan latar dan gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

Sebagai genre sastra, cerpen mengandung unsur yang meliputi pengarang, isi penciptaan, media bahasa, dan unsur intrinsik fiksi. Untuk memaparkan hal tersebut, pengarang memberikan paparannya melalui penjelasan atau komentar, dialog atau monolog, dan tingkah laku (Wicaksono, Emzir, dan Rafli, 202)). Menurut Zulfahnur (2002:55). Unsur intrinsik ini terdiri atas tema, alur, penokohan latar dan gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

Sebuah cerpen merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluran dengan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, cerpen mempunyai unsur-unsur yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Pembicaraan unsur fiksi berikut dilakukan menurut pandangan tradisional dan diikuti pandangan (dalam Nugiantoro, 2010:23).

Syarat Menulis Cerpen

Syarat-syarat penulisan cerpen ini bertujuan sebagai bimbingan dan

pengarahan supaya tidak lari dari sasaran. Syarat menulis cerpen antara lain:

1) Memilih judul

Syarat – syarat memilih judul antara lain : menarik, mudah diingat, tidak terlalu panjang tidak menyimpang dari jalan cerita mengandung misteri sehingga orang tertarik dengan cerita tersebut

2) Pembukaan menarik dan dewasa

Pembukaan yang baik adalah pembukaan yang tidak bertele-tele dan tidak terlampaui banyak menggunakan perumpamaan, tetapi cukup memberi keterangan yang lengkap, cerita dan kalimat pembuka adalah memberikan kesan untuk cerita selanjutnya.

3) Membentuk peristiwa berdasarkan urutan kronologis cerita

Membuat peristiwa-peristiwa atau puncak masalah supaya cerita tidak datar saja jalannya.

4) Klimaks

Diperlukan penyelesaian atau klimaks yang merepukan jalan keluar dari peristiwa problem tadi.

Berdasarkan pendapat penulis disimpulkan bahwa syarat menulis cerpen adalah (1) memilih judul yang menarik (2) pembukaan isi cerpen yang baik. (3) membentuk latar dan setting. (4) klimaks. (5) penyelesaian.

Unsur Intrinsik

Unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan tentang cerpen pada umumnya. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara

faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerpen berujud atau sebaliknya jika dilihat dari sudut kitap pembaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah cerpen. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

Berdasarkan pendapat penulis maka dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat didalam sebuah cerpen yang berisikan tema, alur, latar, penokaha, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam dalam rangka mencapai tujuan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan metode deskriptif kualitatif ini karena data penelitian adalah menulis cerpen yang ditulis oleh siswa. Kemampuan menulis cerpen akan dianalisis dengan norma menulis cerpen yang benar atau sesuai dengan menentukan unsur intrinsik yang terkandung di dalam sebuah cerpen.

Sempel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang mewakili seluruh populasi diambil dengan menggunakan tehnik tertentu. Cara untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2007:134) mengatakan bahwa“Untuk sekedar ancer-ancer jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi dan jika subjek lebih dari 100 diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Mengacu pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan $20\% \times 125 = 25$ Siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Penelitan menggunakan teknik ini karena penelitian mengangap semua subjek . dengan kata lain, penelitian memberi hak kepada subjek untuk memperoleh setiap kesempatan menjadi sampel agar penelitian terhindar dari perasaan ingin mengistiwemakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yakni teknik pokok dan teknik penunjang. Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes unjuk kerja menugaskan siswa menulis cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik. Sedangkan teknik penunjangnya yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian tentang menulis cerita pendek telah dilakukan oleh penelitian lainnya. Penelitian tersebut sudah di publish. Penelitian tersebut, antara lain; menulis cerpen dengan pendekatan mind mapping yang telah dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar oleh Tri Riya Anggraini (2015). Penelitian ini menyimpulkan adanya terdapat peningkatan hasil posttest dan pretest sebelum dan setelah menerapkan metode mind mapping. Peneltian yang lain yakni meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui model pembelajaran sinektik oleh listini dan saraswati (2017). Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran sinektik telah terbukti dapat

meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII 3 SMP Sandika Sukajadi. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti tidak menggunakan model atau metode untuk melihat kemampuan menulis cerita pendek serta jenis penelitian yang dilakukan berbeda.

Secara keseluruhan akan dijelaskan di dalam bentuk tabel argumentasi yang diperoleh siswa untuk menentukan (ke-7, tujuh) indikator yaitu: (1). Tema, (2). Latar, (3). Tokoh dan Penokohan, (4). Alur, (5). Sudut pandang, (6). Gaya bahasa, (7). Amanat.

Tabel 1
Skor (Hasil Tes) Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Unsur Intrinsik (1). Tema, (2). Latar, (3). Tokoh dan Penokohan, (4). Alur, (5). Sudut pandang, (6). Gaya bahasa, (7). Amanat.

Sam-pel	Skor maksimum	Skor Perolehan	Nilai	%Penguasaan	Tingkat Kemampuan
01	100	50	50	50%	Kurang
02	100	75	75	75%	Baik
03	100	75	75	75%	Baik
04	100	75	75	75%	Baik
05	100	50	50	50%	Kurang
06	100	50	50	50%	Kurang
07	100	75	75	75%	Kurang
08	100	25	25	25%	Sangat kurang
09	100	75	75	75%	Baik
10	100	50	50	50%	Kurang
11	100	50	50	50%	Kurang
12	100	50	50	50%	Kurang
13	100	25	25	25%	Sangat

					kurang
14	100	75	75	75%	Baik
15	100	50	50	50%	Kurang
16	100	50	50	50%	Kurang
17	100	75	75	75%	Baik
18	100	75	75	75%	Baik
19	100	75	75	75%	Baik
20	100	25	25	25%	Sangat kurang
21	100	75	75	75%	Baik
22	100	75	75	75%	Baik
23	100	75	75	75%	Baik
24	100	75	75	75%	Baik
25	100	50	50	50%	Kurang
Jumlah	250	1500	1500	1500	Cukup baik
Presentase Rata-rata		60	60		60

Dari tabel diatas, diketahui bahwa skor maksimal kemampuan menulis cerpen berdasarkan indikator penilaian: (1). Tema, (2). Latar, (3). Tokoh dan Penokohan, (4). Alur, (5). Sudut pandang, (6). Gaya bahasa, (7). Amanat adalah 1500. Skor rata-rata per-indikator adalah 60, termasuk dalam kategori Cukup baik.

Tema. Seluruh sampel memaparkan tema yang sudah ditentukan. Tema yang dipaparkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Yaitu tema mengenai 'Perjalanan hidup, kisah kasih di Sekolah, Harapan dan cita-citaku, perjuangan hidup'. Temuan data kemampuan menulis cerpen siswa khususnya ditinjau dari aspek tema, menunjukkan bahwa tema yang dikemukakan mengenai 'Persahabatan' dan 'Cita-cita'. Penulis memaparkan isi cerpen sesuai dan fokus kepada tema utama. Isi yang dipaparkan cukup jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari isi kalimat didalam cerpen yang dapat dipahami oleh pembaca.

Latar. Latar waktu, tempat dan suasana. Temuan data pada sampel 01,02,03,04,05,07,08,09,11, kemampuan menulis cerpen siswa khususnya ditinjau dari aspek latar yang dikemukakan tidak lengkap padahal peristiwa-peristiwa yang dimunculkan berada dalam tempat-tempat yang sangat jelas dan nyata tetapi nama-nama tempat tersebut justru tidak disebutkan oleh siswa. Selanjutnya, latar waktu yang dikemukakan juga tidak jelas. Seharusnya, waktu-waktu yang ada jangan disamarkan tetapi harus diperjelas, seperti malam hari, sore hari, atau siang hari. Ungkapan latar waktu cenderung datar dan membosankan. Waktu dalam cerpen sangat penting bagi pembaca cerpen sebab dengan adanya waktu yang jelas, pembaca akan mengerti kapan saja peristiwa dalam cerpen terjadi.

Berikutnya, kurang detailnya pengungkapan suasana. Cerpen sangat dapat membuat pembaca cerpen terenyuh dan terbuai dengan uraian cerpen jika suasana yang digambarkan benar-benar tergambar, misalnya sedih, bahagia, atau biasa-biasa saja. Beberapa cerpen yang ditulis oleh siswa tersebut, justru suasana yang dimunculkan sangat tidak membuat pembaca terenyuh dan terkesan datar berjalan apa adanya. Seharusnya, siswa cukup memperjelas suasana yang terjadi dengan mempertegas bagaimana suasana saat peristiwa-peristiwa dalam cerpen

Tokoh. Tokoh dan karakter tokoh. Temuan data pada sampel kemampuan menulis cerpen siswa khususnya ditinjau dari aspek tokoh, seluruh sampel menunjukkan bahwa para tokoh yang dimunculkan dalam cerpen mempengaruhi isi dari masing-masing cerpen tersebut dan sesuai dengan karakter tokoh masing-masing.

Alur. Pada sampel 02,04,05, 11,15,18,25 alur yang dipaparkan tidak jelas. Temuan data pada sampel kemampuan menulis cerpen siswa khususnya ditinjau dari aspek alur, menunjukkan bahwa terdapat alur yang dikemukakan tidak jelas, padahal peristiwa-peristiwa yang dimunculkan berada dalam alur yang jelas dan nyata tetapi para siswa masih belum bisa menempatkan alur itu sendiri menjadi sebuah cerita yang saat ini sedang terjadi atautkah menceritakan tentang masa lampau.

Sudut pandang. Sudut pandang orang pertama, kedua dan ketiga. Temuan pada sampel 01,02,05, 06,10,13,16,18,20, 21,25 di dalam kemampuan menulis cerpen siswa khususnya ditinjau dari aspek sudut pandang, siswa masih bingung dalam membedakan jenis-jenis sudut pandang, terkait sudut pandang orang pertama, kedua dan ketiga.

Gaya bahasa. Gaya yang dimunculkan dalam cerpen masih belum dapat dikuasai oleh siswa. Temuan pada Sampel 05,06,18,22,24 di dalam kemampuan menulis cerpen siswa khususnya pada ditinjau dari segi aspek gaya bahasa, menunjukkan bahwa kecenderungan siswa tidak memahami gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen.

Amanat. Sampel no 01,02,08, 10,14,16, 22. Amanat tidak sesuai dengan tema yang dipilih. Temuan data pada sampel di dalam kemampuan menulis cerpen siswa khususnya ditinjau dari aspek amanat, menunjukkan bahwa amanat yang dikemukakan dalam cerpen tidak dapat dipahami dan tidak sesuai dengan tema yang dipilih.

Pesan yang disampaikan dalam cerpen kurang meyetuh pembaca, padahal, pesan atau amanat itulah yang

dapat memberi nilai positif, dipahami, dimaknai, dan pada akhirnya dapat mengubah pola pikir pembaca, yang dimungkinkan sebelumnya kurang baik. Oleh karena itu, cerpen yang ditulis siswa seharusnya lebih dapat dimaknai dari semua peristiwanya sehingga amanat yang hendak disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Data penelitian ini dipaparkan secara berurutan berdasarkan cerpen yang ditulis oleh sampel yang telah ditetapkan. Kemampuan menulis cerpen berdasarkan ketujuh aspek yang merupakan indikator dalam penelitian, yakni (1). Tema, (2). Latar, (3). Tokoh dan Penokohan, (4). Alur, (5). Sudut pandang, (6). Gaya bahasa, (7). Amanat.

Kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sudah cukup baik, namun memang terlihat ada beberapa siswa yang tidak serius dalam menulis cerita pendek. Selain itu, ada juga yang menulis cerita pendek terkesan salah jalan, yakni terjadi kesalahan dalam pengungkapan tema dalam tulisannya. Kesalahan dalam tema bisa dilihat dalam tabel aspek penilaian tema. Temuan data kemampuan menulis cerpen siswa khususnya ditinjau dari aspek tema, menunjukkan bahwa siswa selalu berpedoman pada judul, sehingga terkadang judul karangan menjadi tema karangan.

Dari pemaparan analisis, terlihat kesalahan yang dominan terjadi adalah dalam aspek sudut pandang dan gaya bahasa. Hal ini terjadi karena siswa tidak memunculkan gaya bahasa dalam tulisannya. Di karena siswa tidak memahami konsep-konsep gaya bahasa itu sendiri. Selain itu juga beberapa siswa masih bingung akan membedakan sudut pandang pertama, kedua dan ketiga. Siswa rata-rata memahami jenis gaya

bahasa yang umum saja seperti hiperbola dan personifikasi. Pengetahuan siswa terhadap jenis-jenis gaya bahasa seharusnya ditingkatkan. Oleh karena itu, Siswa diharapkan memperkaya wawasannya terhadap pengetahuan, khususnya gaya bahasa dan sudut pandang.

Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis cerita pendek disebabkan beberapa hal. Yaitu, kurangnya motivasi siswa di dalam menulis sebuah karya sastra sehingga tidak ada keseriusan dalam mengerjakan tugas.

Di dalam hal ini menulis cerita pendek. Ketidakhahaman siswa tentang konsep dasar menulis khususnya menulis cerita pendek, dan minimnya pembelajaran dan latihan terhadap siswa di sekolah yang semestinya harus lebih ditingkatkan terkait dengan pelajaran mengarang sastra.

Solusi agar siswa dapat menulis cerita pendek dengan baik dan benar adalah memberi ruang gerak yang luas kepada para siswa terkait dengan pembelajaran menulis dan mengarang sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dasar menulis, khususnya menulis cerita pendek. Selain itu, meningkatkan motivasi dan kemauan siswa di dalam menulis adalah hal yang perlu dilakukan agar siswa merasa antusias untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dan latihan menulis. Jika hal-hal tersebut dilakukan, maka siswa akan dapat menulis atau pun mengarang dengan baik dan benar, khususnya dalam penelitian ini menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur intrinsik dan dapat menghasilkan karya-karya yang terbaik nantinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X semester genap SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Berdasarkan tujuh aspek yang merupakan indikator dalam penelitian, yakni: (1). Tema, (2). Latar, (3). Tokoh dan Penokohan, (4). Alur, (5). Sudut pandang, (6). Gaya bahasa, (7). Amanat.

Dapat menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Beberapa siswa sudah menguasai tata cara menulis cerpen dengan cukup baik. Rinciannya dikemukakan bahwa unsur-unsur yang diungkapkan dengan tidak tepat atau terjadi kesalahan masing-masing antara lain: 1. Alur, 2. Latar, 3. Sudut pandang, 4. Gaya bahasa, 5 amanat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Tri Riya. (2015). "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek (Cerpen) Kelas X SMA Negeri 2 OKU". *Jurnal Didascein Bahasa*. Vol 1 No 1 Nov. 2015, 1-14.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Listini, Saraswati. (2017). "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas Vii Smp Sandika Sukajadi". *Jurnal Bindo Sastra*. Vol 1 No 1 Nov. 2017, 24-27.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharna, dkk. (2010). *Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Sunaryo, H. Saefudin Haryanto. (2008). *Seribu Pena Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suparno dan yunus, M. (2008). "Keterampilan Dasar Menulis". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. "Prinsip-Prinsip Dasar Sastra". Bandung: Angkasa.
- _____. (2005). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, A.; Emzir; and Rafli, Z. (2020). History of Indonesia's War Independence in Novel Larasati by Pramoedya Ananta Toer: New Historicism Approach. DOI: 10.5220/0008993400320040. In Proceedings of the International Conference on Education, Language and Society (ICELS 2019), pages 32-40
- Zulfahnur, Z.F, Kurnia, S.Zuniar, Z.A, (2002). "Teori Sastra". Jakarta.